

# AKUPRESUR DAN PERUBAHAN KELUHAN ISPA PADA PASIEN BALITA

I Wayan Suardana

NLK Sulisnadewi

Laksmiya Adil

A.A Ngurah Taruma Wijaya

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email : suardanawayan@yahoo.com

**Abstract: Acupressure and Changes of Acute Respiratory Infection Sickness to Toddler Patients.** The purpose of this study was to determine the effect of the acupressure therapy to changing patient ARI sickness in infants in Holistic Nursing Care Latu Usadha Abiansemal Badung. This study used quasy experiment with using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 30 people, 15 people for the treatment group and 15 to the control group. The collection of data by using the form. Observation overview of signs and symptoms of respiratory infection. The average score of pre-test was 4.06, post-test was 3.86 in the control group and an average score of pre-test was 4.13, post-test was 2.06 in the treatment group. Data were analyzed using the Wilcoxon signed rank test and the Mann Whitney test. Results of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), which means that  $H_0$  refused. This meant that acupressure was effective in changing the ARI sickness in patients under five years old in Holistic Nursing Care Latu Usadha Abiansemal Badung.

**Abstrak : Akupresur Dan Perubahan Keluhan ISPA Pada Pasien Balita.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akupresure terhadap perubahan keluhan ISPA pada pasien balita di Pelayanan Keperawatan Holistik Latu Usadha Abiansemal Badung. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy experiment* dengan rancangan *pretest - posttest with control group design*. Sampel terdiri dari 30 orang, 15 orang untuk kelompok perlakuan dan 15 orang untuk kelompok kontrol. Pengumpulan data dengan menggunakan form. Observasi gambaran tanda dan gejala ISPA. Hasil rata-rata *pre-test* 4,06, *post-test* yaitu 3,86 pada kelompok kontrol dan hasil rata-rata *pre-test* 4,13, *post-test* yaitu 2,06 pada kelompok perlakuan. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dan *Mann Whitney*. Hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Artinya akupresur efektif dalam merubah keluhan ISPA pada pasien balita di Pelayanan Keperawatan Holistik Latu Usadha Abiansemal Badung.

**Kata Kunci:** Akupresur, ISPA, Balita

ISPA adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran nafas) sampai alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga dan pleura disebabkan oleh masuknya kuman atau mikroorganisme dipengaruhi oleh faktor resiko polusi udara seperti asap rokok, asap pembakaran di rumah tangga, gas buangan sarana

transportasi, industri dan paparan debu akibat pekerjaan (Depkes, 2008). Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak yang berusia dibawah lima tahun atau yang sering disebut dengan balita. Balita merupakan masa-masa yang membutuhkan perhatian khusus, baik bagi orang tua maupun bagi kesehatan karena sistem pertahanan tubuh pada balita masih rendah (Marimbi, 2010).

ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, 98%-nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah. Begitu pula, ISPA merupakan salah satu penyebab utama konsultasi atau rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan terutama pada bagian perawatan anak (WHO, 2007). Menurut Saftari (dalam Syahrani, 2012) ISPA merupakan masalah kesehatan yang utama di Indonesia karena masih tingginya angka kejadian ISPA terutama pada balita. Prevalensi ISPA di Indonesia sebanyak 25,5% (rentang: 17,5% - 41,4%) dengan 16 Provinsi di antaranya mempunyai prevalensi di atas angka nasional dan pneumonia sebanyak 2,1% (rentang: 0,8% - 5,6% (Risikesdas, 2007). Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan prevalensi ISPA mencapai (21,5%) di Provinsi Bali, dimana pada kelompok umur <5 tahun (35,6%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2015). Menurut data Dinas Kesehatan Badung (2015), angka kejadian ISPA pada balita ditemukan di seluruh Puskesmas di Badung berjumlah 4.465 kasus.

Data yang didapat dari penelitian meta-analisis mengenai tanggapan dokter tentang pengobatan komplementer menunjukkan bahwa dari 12 penelitian yang berbeda, dokter memberikan jawaban yang positif terhadap keadaan pengobatan komplementer, terutama terhadap akupunktur, osteopati, homeopati, dan chiropractic. Pada 5 penelitian di antaranya ditanyakan mengenai bermanfaat atau tidaknya pengobatan komplementer tersebut. Tanggapan dokter yang menjawab bahwa pengobatan komplementer bermanfaat berkisar dari 54% sampai 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dokter setuju bahwa pengobatan komplementer bermanfaat pada penyembuhan penyakit (Fengge, 2012).

Akupresur merupakan salah satu terapi komplementer yang merupakan perkembangan terapi pijat yang berlangsung seiring dengan perkembangan ilmu akupunktur karena teknik pijat akupresur adalah turunan dari ilmu akupunktur. Teknik dalam terapi ini menggunakan jari tangan sebagai pengganti jarum tetapi dilakukan pada titik-titik yang sama seperti digunakan pada terapi akupunktur (Hartono, 2012). Akupresur atau yang biasa dikenal dengan terapi totok/ tusuk jari adalah salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh (Fengge, 2012).

Menurut WHO (*World Health Organization* (1979) dalam Fengge, (2012) telah menerbitkan daftar penyakit yang dapat diobati dengan akupresur salah satunya adalah penyakit ISPA. Akupresur yang merupakan salah satu pengobatan komplementer menunjukkan bahwa akupresur tidak lagi dipandang sebagai sekedar praktik penyembuhan yang hasilnya masih dianggap “serba kebetulan” melainkan sudah diterima sebagai tindakan medis di dalam kedokteran modern (Fengge, 2012).

Berdasarkan hasil study pendahuluan melalui wawancara dengan petugas kesehatan di Pelayanan Keperawatan Holistik Latu Usadha pada tanggal 14 Maret 2016 didapatkan anak yang menderita ISPA dalam kurun waktu 2015 sampai sekarang sebanyak 240 anak. Selama ini penderita ISPA hanya diberikan terapi pemberian obat saja dan belum pernah diberikan terapi akupresur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akupresur terhadap perubahan keluhan ISPA pada pasien balita di Pelayanan Keperawatan Holistik Latu Usadha, Abiansemal, Badung.

## **METODE**

Jenis penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy experiment* dengan menggunakan rancangan *pretest - posttest with control group design*

yaitu rancangan penelitian yang menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien ISPA balita yang berjumlah 90 balita di Pelayanan Keperawatan Holistik Latu Usadha Abiansemal Badung pada Bulan Mei sampai dengan Bulan Juni Tahun 2016 dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan pengambilan sampel jenis *non probability sampling* atau *non random sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan di Pelayanan Keperawatan Holistik Latu Usadha Abiansemal Badung pada Bulan Juni sampai dengan Bulan Juli Tahun 2016.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi penelitian ini adalah kriteria inklusi : Pasien balita yang menderita ISPA, bersedia menjadi responden dan kooperatif, pasien balita dalam kondisi sadar, pasien balita dalam mengkonsumsi obat dan kriteria eksklusi : Pasien balita yang mengalami kulit yang terluka, bengkak, tulang retak, kulit yang terbakar, pasien balita yang mengalami alergi obat, pasien balita yang menderita kurang gizi, pasien balita dengan komplikasi penyakit lain, seperti : TBC, Hepatitis, Gangguan sistem imun, pasien balita dengan keadaan terlalu lapar atau pun terlalu kenyang

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah SOP akupresur dan Form. Observasi Gambaran Tanda dan Gejala ISPA Pada Pasien Balita.dalam pengukuran perubahan keluhan ISPA pada pasien balita. Instrumen yang dipakai pada penelitian tentang perubahan keluhan ISPA pada pasien balita adalah menggunakan Form.

Analisis univariat, adapun variabel yang dianalisis adalah perubahan keluhan ISPA pada pasien balita sebelum diberikan terapi akupresur dan sesudah dilakukan terapi akupresur pada perlakuan pada analisis bivariat. Untuk menganalisis data berdistribusi normal atau tidak, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data

memakai uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Data dikategorikan sebarannya normal apabila nilai kemaknaan untuk kedua kelompok adalah  $p > 0,05$ . Data yang tidak berdistribusi normal uji yang digunakan untuk mengetahui perubahan keluhan ISPA pada pasien balita sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur pada kelompok perlakuan adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Mann-Whitney* dengan derajat kemaknaan 95%,  $p \leq 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluhan ISPA pada Pasien Balita Sebelum dan Setelah diberikan Terapi Akupresur pada Kelompok Perlakuan. (lihat tabel 1.)

Tabel 1. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Efektifitas Akupresur Terhadap Perubahan Keluhan ISPA Pada Pasien Balita pada Kelompok Perlakuan

Keluhan ISPA	N	Rata-rata	Z	P
<i>Pre-test</i>	15	4,13	-3.624 <sup>a</sup>	.000
<i>Post-test</i>	15	2,06		

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* seperti tabel 1. didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terjadi penurunan keluhan ISPA pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur. Pada analisis deskriptif didapatkan rata-rata *pre-test* sebesar 4,13 dan hasil *post-test* sebesar 2,06 terjadi penurunan sebesar 2,07.

Fitriana (2010) telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Teknik Akupresur Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I". Akupresur juga bisa digunakan pada pasien dengan nyeri persalinan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akupresur dapat menurunkan nyeri. Hasil uji statistik memiliki tingkat signifikansi  $p = 0,000$ .

Menurut Fengge (2012), akupresur terbukti bermanfaat untuk pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, rehabilitasi (pemulihan) dan meningkatkan daya tahan tubuh. Sebagai pencegahan penyakit, akupresur dipraktikkan pada saat-saat tertentu secara teratur sebelum sakit, tujuannya untuk mencegah masuknya penyebab penyakit dan mempertahankan kondisi tubuh. Melalui terapi akupresur penyakit pasien dapat disembuhkan karena akupresur dapat digunakan untuk menyembuhkan keluhan sakit, dan dipraktikkan ketika dalam keadaan sakit. Sebagai rehabilitasi (pemulihan) akupresur dipraktikkan untuk meningkatkan kondisi kesehatan sesudah sakit. Selain itu, akupresur juga bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh (promotif) walaupun tidak sedang dalam keadaan sakit.

Hartono (2012) menyatakan bahwa akupresur merupakan perkembangan terapi pijat yang berlangsung seiring dengan perkembangan ilmu akupunktur karena teknik pijat akupresur adalah turunan dari ilmu akupunktur. Menurut Fengge (2012), akupresur atau yang biasa dikenal dengan terapi totok / tusuk jari merupakan salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh.

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Efektifitas Akupresur Terhadap Perubahan Keluhan ISPA Pada Pasien Balita pada Kelompok Kontrol

Keluhan ISPA	N	Rata-rata	Z	P
<i>Pre-test</i>	15	4,06	-1.732 <sup>a</sup>	.083
<i>Post-test</i>	15	3,86		

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon sign rank test* seperti tabel 3, didapatkan nilai  $p = 0,083$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan perubahan keluhan ISPA *pre-test* dan *post-test* pada kelompok control.

Tabel 3. Hasil Uji Beda *Mann Whitney* Efektifitas Akupresur Terhadap Perubahan Keluhan ISPA pada Pasien Balita

Selisih Keluhan ISPA <i>Pre-Post Test</i>	N	Rata-rata	P
Perlakuan	15	9.40	0,000
Kontrol	15	21.60	

Setelah dilakukan uji *mann whitney* seperti pada tabel 3, didapatkan  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Jadi tidak ada perbedaan rata-rata selisih keluhan ISPA antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian akupresur efektif dalam merubah keluhan ISPA pada pasien balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhman (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Lansia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan terapi akupresur terhadap kadar asam urat darah pada lansia di Panti Wreda Catur Nugraha Kabupaten Banyumas, dengan nilai signifikan hasil t hitung = 2,441 (t hitung > dari t table) dan nilai  $p = 0,035$  ( $p$  value <  $\alpha = 0,05$ ).

Melalui terapi akupresur penyakit pasien dapat disembuhkan karena akupresur dapat digunakan untuk menyembuhkan keluhan sakit, dan dipraktikkan ketika dalam keadaan sakit. Setiap penekanan pada titik-titik dijalar meridian / ekstra meridian akan bereaksi terhadap daerah di sekitar titik tersebut, daerah yang dilintasi oleh jalur meridian tersebut, dan organ yang mempunyai hubungan dengan titik tersebut (Fengge, 2012).

Berdasarkan data diatas, pijat bisa dilakukan setelah menemukan titik meridian yang tepat yaitu timbulnya reaksi pada titik pijat berupa rasa nyeri, linu atau pegal. Dalam terapi akupresur pijatan bisa dilakukan dengan menggunakan jari tangan (jempol). Lama dan banyaknya tekanan

(pemijatan) tergantung pada jenis pijatan. Untuk pemijatan pada pasien balita frekuensi penekanan yang diberikan tidak terlalu keras karena bisa menyebabkan pendarahan di jaringan lunaknya dan menyebabkan efek kebiruan pada kulit pasien balita. Hasil terapi akupresur menunjukkan bahwa pasien balita pada kelompok perlakuan mengalami perubahan keluhan karena pengobatan akupresur memberikan jalan keluar meregenerasikan sel-sel agar daya tahan tubuh kuat untuk mengurangi sel-sel abnormal. Pada kelompok kontrol menunjukkan tidak adanya perbedaan perubahan keluhan ISPA.

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan perubahan keluhan ISPA sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur pada kelompok perlakuan dengan hasil uji *mann whitney* didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Tidak ada perbedaan perubahan keluhan ISPA *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dengan hasil uji *Wilcoxon sign rank test* didapatkan nilai  $p$  value = 0,083 ( $p > 0,05$ ). Terdapat efektifitas akupresur terhadap perubahan keluhan ISPA pada pasien balita di Pelayanan Keperawatan Latu Usadha Abiansemal Badung dengan menganalisis rata-rata keluhan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol menggunakan uji *mann whitney* didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR RUJUKAN

- Depkes RI, 2008. *Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas 2007*. Jakarta: Depkes RI
- Dinkes Provinsi Bali. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2014*. Available: <http://www.diskes.baliprov.go.id/files/subdomain/diskes/Info%20jibang/Profil%20Kesehatan%202014.pdf>. (12 April 2016)
- Dinkes Badung. 2015. *Laporan Bulanan Program Pengendalian ISPA Kabupaten Badung*

- Fengge, A., 2012. *Terapi Akupresur: Manfaat & Teknik Pengobatan*. Yogyakarta: Crop Circle Corp
- Hartono, W., 2012. *Akupresur untuk Berbagai Penyakit*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Hartono,R dan Dwi Rahmawati H., 2012. *ISPA Gangguan Pernafasan Pada Anak Panduan bagi Tenaga Kesehatan dan Umum*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Marimbi, H., 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Syahrani, Santoso, dan Sayono. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penatalaksanaan ISPA terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Merawat Balita ISPA dirumah*. Available: <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/96> (16 Mei 2016)
- WHO, 2007. *Pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi di fasilitas pelayanan kesehatan*. Diunduh dari [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/69707/14/WHO\\_CDS\\_EPR\\_2007.6\\_ind.pdf?ua=1](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/69707/14/WHO_CDS_EPR_2007.6_ind.pdf?ua=1)